

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA YANG MENGIKUTI BIMBINGAN BELAJAR DENGAN SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI BIMBINGAN BELAJAR

Tawaria Anasari Br Barus, Cicik Suriani

Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Medan, Medan
Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate, Medan, Indonesia, 20221

Email: tawariabarus@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian deskriptif ini dilakukan pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan. Tujuan penelitian ini untuk membandingkan hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar, untuk mengetahui keikutsertaan siswa dalam bimbingan belajar yang diukur dengan menggunakan angket, sedangkan untuk hasil belajar diukur dari nilai ujian harian 1, ujian harian 2 dan ujian tengah semester. Data angket dianalisis menggunakan skala likers, sedangkan data hasil belajar dianalisis dengan uji Mann Whitney pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari hasil analisis diperoleh diperoleh $U_{hitung} \leq U_{tabel}$ ($0,000 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar secara signifikan lebih baik daripada siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar kelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016. Dimana persentasi perbedaan hasil belajar pada : (1) ujian harian 1 sebesar 24,46% (2) ujian harian 2 sebesar 9,13% (3) ujian tengah semester sebesar 13,26%.

Kata kunci : Bimbingan Belajar, uji *Mann Whitney*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mewujudkan manusia yang cerdas, terampil, produktif dan siap pakai. Peranan pendidikan diharapkan mampu membawa setiap individu ke arah perkembangan kepribadian yang lebih baik dan mampu mengikuti perkembangan teknologi yang lebih maju.

Proses belajar siswa tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Kesulitan atau hambatan dapat terjadi dalam proses pembelajaran. Lembaga pendidikan non formal memberikan solusi bagi siswa yang ingin melakukan bimbingan belajar untuk membantu mengatasi kesulitan belajar dan mendukung prestasi belajar siswa yaitu adanya pendidikan nonformal sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan - peraturan yang tetap dan ketat. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah,

dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (Depdiknas, 2009).

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu intraksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi guru dan sisi siswa. dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran yaitu dihiri dengan proses evaluasi. Sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dibandingkan pada saat sebelum belajar (Dimiyanti dan Mudjiono, 2009).

Berdasarkan hasil observasi penelitian terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 11 Medan, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang hasil belajar biologinya belum mampu mencapai KKM. Berkaitan dengan kondisi ini, diperkirakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari materi biologi. Hal ini disebabkan beberapa faktor, antara lain faktor internal, yang terdiri atas kondisi fisiologis secara umum, kondisi panca indra, minat, intelegensi/ kecerdasan, bakat, serta motivasi. Faktor lain adalah faktor eksternal, yakni faktor

lingkungan. Salah satu contoh faktor eksternal pada siswa adalah keikutsertaan siswa dalam mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan mendukung peserta didik dalam pendekatan belajar siswa, berupa penambahan jam belajar siswa melalui lembaga bimbingan belajar. Bimbingan belajar dibentuk untuk membantu siswa-siswi mencapai kelulusan sehingga dapat melanjutkan studinya ke perguruan tinggi negeri yang dikehendakannya. Persaingan ketat untuk bisa lulus di perguruan tinggi negeri karena tidak banyak pilihan perguruan tinggi serta biaya yang lebih terjangkau sehingga siswa secara ekstra mempersiapkan diri.

Bimbingan belajar adalah suatu tempat kegiatan belajar yang pada masa ini merupakan tempat yang sangat digemari oleh siswa untuk menerima dan memperdalam materi pelajaran yang telah diterima di sekolah dengan tujuan agar siswa lebih mapan dan percaya diri. Dalam bimbingan belajar terjadi proses belajar mengajar yang luas dan terarah sehingga membuat siswa tidak malu-malu dalam mengeluarkan pendapatnya. Terkadang mereka menjadi lebih berani dan terbuka dalam bertanya, menjawab ataupun mengemukakan pendapat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Kehadiran bimbingan belajar di tengah tuntutan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas. Bimbingan belajar salah satu solusi yang tepat supaya pendidikan lebih berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat merasa tidak cukup melalui pendidikan formal di sekolah. Menurut hasil penelitian Mustofa Ali (2012) dan karim (2013) mengenai pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa didapat bahwa dengan siswa mengikuti bimbingan belajar terbukti mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

Tapi realitanya bimbingan belajar yang ada di masyarakat, belum bisa menjamin

meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Tentang hal ini dipengaruhi banyak faktor. Dari latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui perbandingan hasil belajar biologi yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 11 Medan. Hal ini karena SMA Negeri 11 Medan merupakan salah satu SMA favorit di Kota Medan dilihat dari jumlah siswa yang mendaftar di SMA Negeri 11 Medan tahun ajaran 2015/2016. Dan menurut observasi yang dilakukan peneliti ternyata banyak siswa yang mengikuti bimbingan belajar tetapi masih banyak juga siswa yang belum mencapai nilai KKM pada mata pelajaran biologi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Medan Jl. Pertiwi No. 93 Tembung, penelitian dilakukan pada bulan Maret – Mei 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan tahun pelajaran 2015/ 2016. Berjumlah 205 orang yang terdiri dari 5 kelas yaitu XI IPA₁ 40 orang, XI IPA₂ 40 orang, XI IPA₃ 39 orang, XI IPA₄ 43 orang dan XI IPA₅ 43 orang. Sampel 205 orang diambil dari kelima kelas (populasi) cara pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah: (1) Variabel bebas (X) yaitu ada tidaknya siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan (2) Variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar biologi siswa. Instrumen (alat) yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah non-test yang berupa angket yang berisikan jawaban siswa terhadap bimbingan belajar yang diikutinya di luar sekolah, sedangkan untuk mengukur hasil belajar peneliti menggunakan instrumen tes yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu ujian harian 1, ujian harian 2 dan ujian tengah semester siswa.

Pengolahan data hasil belajar yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah uji non parametrik yang setara dengan uji t yaitu uji mann whitney, karena data yang diperoleh tidak berdistribusi normal tetapi berupa nilai ordinal.

Sebelum dianalisis, terlebih dahulu menyusun data berdasarkan kategori sampel

sehingga dapat dicari nilai rata-rata (X) hasil belajar siswa dan standar deviasi (SD).

Penetapan peringkat seluruh data dilakukan tanpa memperhatikan kategori sampelnya. Pemberian peringkat dimulai dari yang terkecil hingga terbesar. Jika ada data yang harganya sama, maka untuk data demikian diberi nomor urut yang didapat dari rata-rata peringkat. Sehingga terjadilah peringkat yang sama (Sugiyono, 2009).

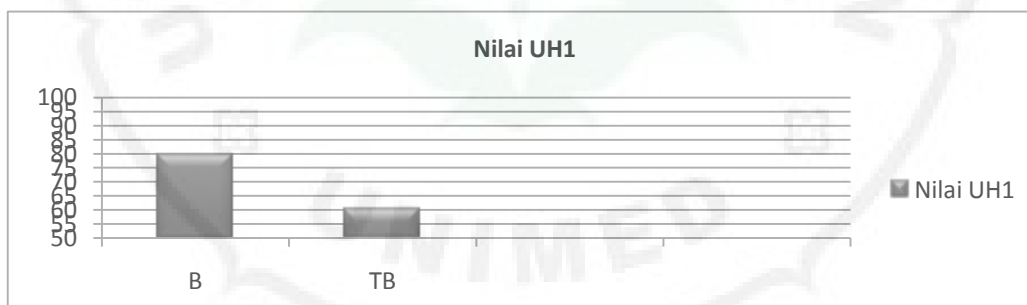
Penjumlahan peringkat menurut tiap kategori sampel digunakan untuk menghitung nilai statistika U. Setelah menghitung statistik U, peneliti menguji hipotesis nol secara resmi. pengujian ini melibatkan perbandingan nilai U_{hitung} dengan U_{tabel} . Nilai kritis U yang diambil dari daftar harga – harga kritis mann-Whitney U test dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$ memiliki kriteria pengujian Tolak hipotesis H_0 , jika nilai $U_{hitung} \leq U_{tabel}$ dan Terima hipotesis H_0 , jika nilai $U_{hitung} > U_{tabel}$ (Sugiono, 2009).

HASIL

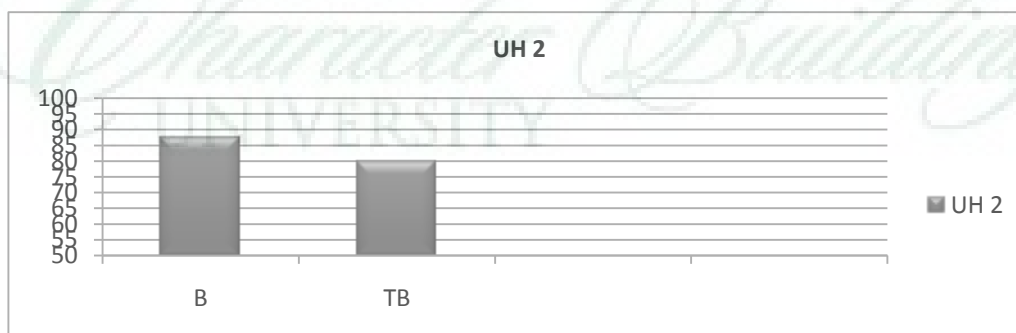
Semua siswa kelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan yang berjumlah 205 orang dijadikan sampel penelitian. Dari 205 ternyata terdapat 55 siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan selebihnya 150 siswa tidak mengikuti bimbingan belajar. Data hasil belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh dari 3 tahapan, yaitu ujian harian 1, ujian harian 2 dan ujian tengah semester siswa yang dilakukan oleh guru bidang studi biologi tersebut.

Hasil Belajar Siswa Pada Ujian Harian 1

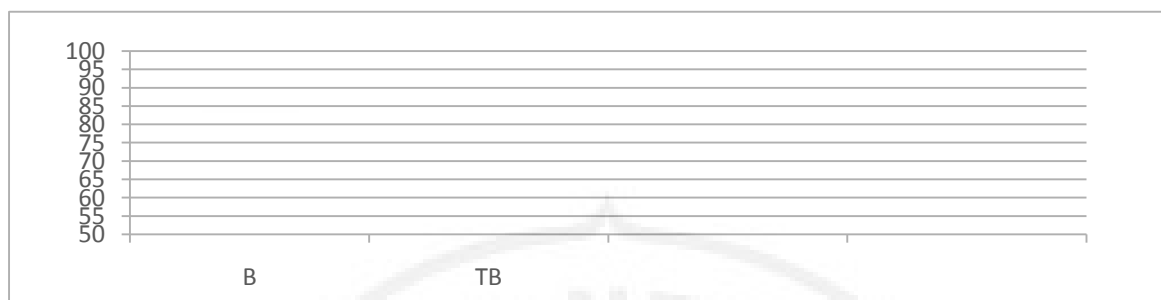
Perbandingan hasil belajar siswa pada ujian harian 1 baik kelompok siswa yang mengikuti bimbingan belajar maupun siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan hasil belajar (rata-rata \pm) siswa yang mengikuti bimbingan belajar (B) dan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar (TB) berdasarkan ujian harian 1 menunjukkan ada perbedaan (Uji Mann Whitney, $\alpha = 0.05$)



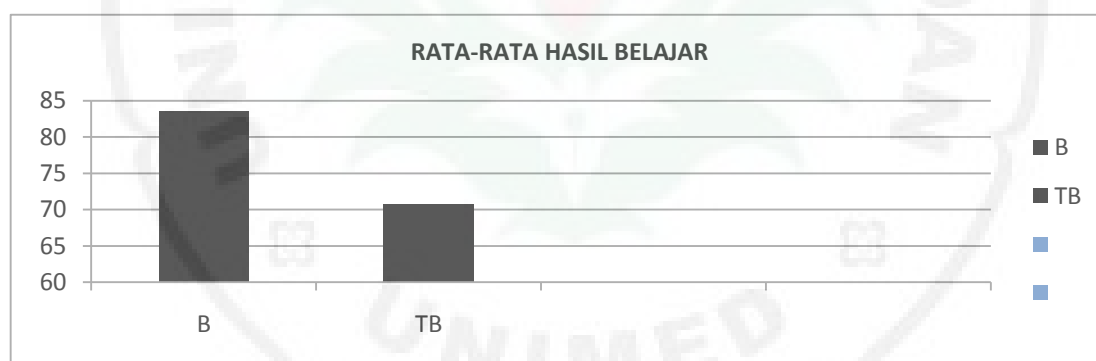
Gambar 2. Perbandingan hasil belajar (rata-rata \pm) siswa yang mengikuti bimbingan belajar (B) dan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar (TB) berdasarkan ujian harian 2 menunjukkan ada perbedaan (Uji Mann Whitney, $\alpha = 0.05$)



Gambar 3. Perbandingan hasil belajar (rata-rata ±) siswa yang mengikuti bimbingan belajar (B) dan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar (TB) berdasarkan ujian harian 1 menunjukkan ada perbedaan (Uji Mann Whitney, $\alpha = 0.05$)

Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada ujian harian 1, harian 2 dan ujian tengah semester baik kelompok siswa yang mengikuti bimbingan belajar maupun siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar ditampilkan pada gambar 4. Ternyata, berdasarkan hasil analisis, hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar secara signifikan lebih baik dari siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar.



Gambar 4.4. Perbandingan hasil belajar (rata-rata ±) siswa yang mengikuti bimbingan belajar (B) dan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar (TB) berdasarkan ujian harian 1, Ujian Harian 2 dan Ujian Tengah Semester menunjukkan ada perbedaan (Uji Mann Whitney, $\alpha = 0.05$)

Tabel 1. Hasil uji Non Parametrik (Mann Whitney) dari Rata-rata hasil belajar siswa

No	Data	R_x dan U_x	U_{hitung}	U_{tabel}	Keterangan
1	Hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar.	$R_1 = 8608,5$ $U_1 = 1181,5$	0,00	0,05	H_0 ditolak, H_a diterima
2	Hasil belajar siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar.	$R_2 = 12506,5$ $U_2 = 7068,5$			

Tabel 2. Alasan keikutsertaan siswa dalam mengikuti bimbingan belajar

No	Alasan	Persen
1	Mampu meningkatkan terhadap materi pelajaran	93,5%
2	Pembimbing yang ramah dan humoris	95%
3	Pembimbing membantu dalam mengerjakan PR sebesar	12,73%
4	Cara pembimbing yang menarik sebesar	96%
5	Meningkatkan hasil belajar siswa sebesar	88 %

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada ujian harian 1 siswa yang mengikuti bimbingan belajar sebesar 79,64 sedangkan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar 60,16 ujian harian 2 siswa yang mengikuti bimbingan belajar sebesar 87,50 sedangkan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar 79,51 ujian tengah semester siswa yang mengikuti bimbingan belajar sebesar 83,85 sedangkan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar 72,73 dan Rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar sebesar 83,54 sedangkan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar 70,77.

Dari hasil analisis diperoleh $U_{hitung} \leq U_{tabel}$ ternyata harga U_{hit} lebih kecil dari U_{tab} yaitu $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar secara signifikan lebih baik daripada siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar kelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016. Dengan persentase perbedaan hasil belajar pada : (1) ujian harian 1 sebesar 24,46% (2) ujian harian 2 sebesar 9,13% (3) ujian tengah semester sebesar 13,26% (4) Rata-rata hasil belajar siswa 15,29%.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa disebabkan karena siswa mengikuti bimbingan belajar hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang diberikan kepada siswa mengenai alasan-alasan dalam mengikuti bimbingan belajar (1) mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran sebesar 76,36% hal ini dikarenakan materi pelajaran disekolah diulang kembali di bimbingan belajar sehingga siswa semakin paham mengenai materi biologi ; (2) pembimbing yang ramah dan humoris sebesar 76,36% hal ini bisa menimbulkan keaktifan siswa dalam bertanya dan mengutarakan pendapat; (3) pembimbing membantu dalam mengerjakan PR sebesar 12,73% sehingga dapat membantu

meningkatkan hasil belajar ; (4) cara pembimbing yang menarik sebesar 72,73% dapat menimbulkan siswa lebih paham terhadap materi pelajaran ; (5) meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 70,91% dikarenakan karena jam belajar siswa yang bimbingan lebih banyak dibandingkan siswa yang tidak bimbingan hal ini sejalan dengan penelitian (Novalina, 2011)

Dimana peningkatan hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar lebih besar dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar sesuai dengan persentase perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar pada masing-masing nilai ujian harian 1, ujian harian 2 dan ujian tengah semester (UTS). Sedangkan selebihnya dipengaruhi faktor lain seperti bakat, intelegensi kecerdasan, motivasi, minat (faktor internal) serta faktor lingkungan, sarana dan prasarana (faktor eksternal).

Hal ini sejalan dengan pembuktian dari hasil penelitian bahwa kegiatan bimbingan belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena kegiatan bimbingan belajar mempunyai beberapa kelebihan antara lain (Prayitno, 1999) : (1) Terjadi dua proses belajar saling melengkapi. Pada kegiatan bimbingan belajar siswa secara langsung dapat mengalami dua kali proses belajar yang saling melengkapi, diterima di sekolah dan selanjutnya diterima pada saat melakukan kegiatan bimbingan belajar sehingga pelajaran yang diperoleh yang semakin dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Hal ini disebabkan karena siswa mengalami pengulangan pelajaran yang telah diterima mendalam. (2) Terjadi proses belajar mengajar yang luas dan terarah. Dengan adanya kegiatan bimbingan belajar membuat siswa menjadi lebih berani dan terbuka serta lebih percaya diri dalam mengeluarkan pendapat.

Bimbingan belajar dapat dijadikan sebagai salah satu wadah untuk mengejar ketinggalan pelajaran di sekolah sehingga siswa tersebut lebih memahami pelajaran yang sebelumnya kurang dipahami di sekolah selain itu di bimbingan belajar dapat : (1) Menambah latihan soal bagi siswa. Bimbingan

belajar yang dilakukan baik di sekolah maupun tempat lainnya sangat bermanfaat bagi siswa, karena siswa diberi banyak tugas dan latihan untuk menjawab soal-soal yang berhubungan dengan pelajarannya, khususnya biologi; (2) Kegiatan ini dapat memberi semangat dan dorongan bagi siswa untuk belajar lebih giat dan bersikap aktif terhadap pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena siswa sudah memahami dan mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru biologi. Hal ini peneliti alami sendiri, dimana siswa akan merasa jenuh dan bosan belajar ketika tidak mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru, sebaiknya siswa akan merasa semangat ketika pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa dan Mengerahkan siswa kepada kesibukan yang bermanfaat dan bernilai positif. Dalam kegiatan bimbingan belajar ini memungkinkan bagi siswa untuk menambah waktu belajar dengan kegiatan yang bermanfaat dan bernilai positif karena waktu luang yang ada diisi dengan kegiatan yang mendukung pendidikan sehingga siswa jauh dari kenakalan remaja yang memungkinkan orang tua tidak perlu merasa khawatir lagi dengan aktivitas anaknya.

Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar lebih baik daripada hasil belajar siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nopalina (2011) yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara prestasi belajar biologi siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan bimbingan belajar, siswa kelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan dapat membantu program pembelajaran yang sesuai dengan materi di sekolah, sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya khususnya dalam bidang studi biologi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Rata- rata hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar kelas XI IPA SMA

Negeri 11 Medan dari beberapa instrumen adalah sebesar 83,54 dengan standar deviasi 7,76; (2) Rata- rata hasil belajar siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar kelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan dari beberapa instrumen adalah sebesar 70,77 dengan standar deviasi 9,40; (3) Perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar kelas X IPA SMA Negeri 11 Medan dari beberapa instrumen adalah sebesar 15,29% dan Faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar yaitu karena siswa yang mengikuti bimbingan belajar memiliki jam belajar yang lebih, kedekatan dengan pembimbing yang menimbulkan ketidaktegangan dalam belajar sehingga siswa lebih aktif dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat dan pada bimbingan membantu dalam mengerjakan tugas-tugas siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [Depdiknas] Departemen Pendidikan Nasional, (2009), *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 52 Tahun 2008 tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, Novindo Pustaka Mandiri, Jakarta.
- Dimiyanti dan Mudjiono, (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Hasruddin,(2009), *Peran Multi Media Dalam Pembelajaran Biologi*: Jurnal Tabularasa PPS UNIMED 6 (2) : 149-150.
- Karim, (2013), Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Bimbingan Belajar dan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Matematika, *JPM IAIN Antasari*,1 (1) : 7
- Mustafa, A, (2012), Pengaruh Minat Belajar dan Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa

SDN Balongsari I Megaluh Jombang,
*Skripsi Jurusan Pendidikan
Matematika STKIP PGRI, Jombang.*

Nopalina, S, (2011), Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar Dengan Siswa Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kabanjahe, *Skripsi Jurusan Biologi FMIPA UNIMED, Medan.*

Novandhika, Y, (2014), Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) sebagai Penambah Modal Budaya bagi Siswa SMA Kelas XII, *Skripsi Jurusan FIS Universitas Erlangga, Surabaya*

Prayitno dan Erman, A, (1994), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka cipta.

Sugiono. (2009), *Statistika Untuk Peneliti*, Bandung : Alfabeta



THE
Character Building
UNIVERSITY